

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI MELALUI GERAK MANIPULATIF MENENDANG DAN
MELEMPAR BOLA PADA USIA 4-5 TAHUN
DI PAUD KB ARROHMAN MULIA**

SKRIPSI

Oleh

**KEVIN YEVTA PADJAMA
NPM 1863051006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI GERAK MANIPULATIF MENENDANG DAN MELEMPAR BOLA PADA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD KB ARROHMAN MULIA

Oleh

KEVIN YEVTA PADJAMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui gerak manipulatif menendang dan melempar bola pada usia 4-5 tahun di PAUD KB ARROHMAN MULIA. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi penelitian yang berjumlah 25 anak, maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah total populasi dan memiliki pembagian kelompok sampel didasari pada jenis kelamin. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu ini menunjukkan hasil tes kemampuan motorik kasar pada tiga siklus. Dari **Siklus I** : Rata-rata nilai 53,62 dengan nilai tertinggi 82,69 dan terendah 25. Distribusi kategori motorik kasar : 1 (4%) BB, 9 (36%) MB, 12 (48%) BSH, dan 3 (12%) BSB. Dari **Siklus II** : Rata-rata nilai 62,92 dengan nilai tertinggi 84,62 dan terendah 36,54. Distribusi kategori: 0 (0%) BB, 7 (28%) MB, 13 (52%) BSH, dan 5 (20%) BSB. Dari **Siklus III** : Rata-rata nilai 68,46 dengan nilai tertinggi 84,62 dan terendah 42,31. Distribusi kategori: 0 (0%) BB, 2 (8%) MB, 13 (52%) BSH, dan 10 (40%) BSB.

Secara keseluruhan, ada peningkatan dalam kemampuan motorik kasar peserta penelitian dari siklus I hingga III, dengan semakin banyak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang secara baik.

Kata kunci : Motorik kasar, anak usia dini, gerak manipulatif, menendang, melempar bola

ABSTRACT

EFFORTS TO IMPROVE THE GROSS MOTOR ABILITY OF EARLY CHILDREN THROUGH MANIPULATIVE KICKING MOVEMENTS AND THROWING THE BALL AT THE AGE OF 4-5 YEARS AT ARROHMAN MULIA KB PRESCHOOL

By

KEVIN YEVTA PADJAMA

This research aims to determine efforts to improve the motor skills of early childhood children through manipulative movements of kicking and throwing the ball at the age of 4-5 years at PAUD KB ARROHMAN MULIA. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The sample used in this research was the entire research population of 25 children, so the sample used in this research was the total population and had a division of sample groups based on gender. Based on the results of this study, it shows the results of the gross motor skills test in three cycles. From Cycle I: The average value is 53.62 with the highest value of 82.69 and the lowest 25. Distribution of gross motor categories: 1 (4%) BB, 9 (36%) MB, 12 (48%) BSH, and 3 (12%) BSB. From Cycle II: The average value is 62.92 with the highest value of 84.62 and the lowest 36.54. Distribution of categories: 0 (0%) BB, 7 (28%) MB, 13 (52%) BSH, and 5 (20%) BSB. From Cycle III: The average value is 68.46 with the highest value of 84.62 and the lowest 42.31. Distribution of categories: 0 (0%) BB, 2 (8%) MB, 13 (52%) BSH, and 10 (40%) BSB.

Overall, there was an increase in the gross motor skills of the research participants from cycles I to III, with more and more being in the categories of developing as expected and developing well.

Key words: *Gross motor skills, early childhood, manipulative movements, kicking, throwing the ball*

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI
GERAK MANIPULATIF MENENDANG DAN
MELEMPAR BOLA PADA USIA 4-5 TAHUN DI
PAUD KB ARROHMAN MULIA

Nama Mahasiswa

: Kevin Yevta Padjama

Nomor Pokok mahasiswa

: 1863051006

Program Studi

: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Surisman, M.Pd.

NIP. 196208081989011001

Joan Siswoyo, M.Pd

NIP. 198801292019031009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Surisman, M.Pd.

Sekretaris

: Joan Siswoyo, M.Pd.

Penguji Utama

: Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Yevta Padjama
NPM : 1863051006
Program Studi : S-1 PENJASKES
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui gerakan manipulatif menendang dan melempar bola pada usia 4-5 tahun di PAUD ARROHMAN MULIA” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian – bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan UndangUndang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 November 2024

Yang membuat pernyataan



Kevin Yevta Padjama
NPM. 1863051006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kevin Yevta Padjama lahir di Ihigk pada tanggal 02 Februari 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Amos Joji Padjama dan Ibu Rut Setianingsih Sukarno.

Pendidikan formal diawali di TK MAWAR SHARON IMANDI tahun 2005, lalu melanjutkan studi di SDN 1 IMANDI pada tahun 2006, setelah itu melanjutkan studi di SMP ADVENT pada tahun 2012, dan pada tahun 2016 melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Natar. Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNILA melalui jalur PRESTASI.

Tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rulung Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dan praktik mengajar melalui Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SDN 3 RULUNG RAYA.

Motto

***Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang
bodoh menghina hikmat dan didikan.***

(Kevin Yevta Padjama)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana kepada

Bapak Amos Joji Padjama dan Ibuku Rut Setianingsi Sukarno dan Kekasihku Kezia Yesi Meilani yang telah memberikan kasih sayang yang tak pernah putus serta dukungan dan doa yang selalu di panjatkan demi keberhasilanku. Doa dan restumu, adalah jalan bagiku untuk menuju keberhasilan kelak.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Bissmillahirohmanirrohim, Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui gerakan manipulatif menendang dan melempar bola pada usia 4-5 tahun di PAUD ARROHMAN MULIA”** Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Lungit Wicaksono, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Surisman, M.Pd., selaku pembimbing utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Joan Siswoyo, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Candra Kurniawan, M.Or., selaku penguji yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi Penjas Unila yang telah memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga, Bapak, ibu, terimakasih atas segalanya.
10. Keluarga besar Penjas Angkatan 2018 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
11. Teman-teman PLP di SDN 3 Rulung Raya dan Bapak/ibu masyarakat di tempat KKN Desa Rulung Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama 50 hari.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 4 November 2024

Penulis

Kevin Yevta Padjama

NPM 1863051006

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3Rumusan Masalah	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Motorik Kasar	8
2.2 Konsep Gerak Manipulatif	17
2.3Menendang dan Melempar Bola	18
2.4 Anak Usia Dini.....	21
2.5 Penelitian Relevan	23
2.6 Kerangka Berfikir	24
2.7 Hipotesis.....	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Populasi Dan Sampel	28
3.3Waktu dan Tempat Pelaksanaan penelitian	28
3.4Subjek Penelitian	28
3.5Desain Penelitian	28
3.6 Prosedur Penelitian	30
3.7 Rencana Penelitian	31
3.8 Proses Pembelajaran	36
3.9 Instrumen Penelitian	39

3.10 Teknik Pengumpulan Data	42
3.11 Analisis Data	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.2 Pembahasan	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	18
2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Cheklist	19
3. Kriteria Pengkategorian Hasil Penelitian	25
4. Hasil PTK Pembelajaran Motorik Kasar	29
5. Efektivitas Pembelajaran pada Setiap Siklus	31
6. Distribusi Frekuensi dan persentase tes motorik kasar pada Tes Siklus I	51
7. Distribusi Frekuensi dan persentase tes motorik kasar pada Tes Siklus II	54
9. Distribusi Frekuensi dan persentase tes motorik kasar pada Tes Siklus III	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Menendang Bola	18
2. Melempar Bola	19
3. Kerangka Berfikir	25
4. Desain Penelitian Tindak Kelas	29
5. Bola Karet	31
6. Dinding dengan target	31
7. Menendang Bola Kearah Dinding	32
8. Melempar Bola Kearah Dinding	32
9. Bola Besar Plastik	33
10. Gawang Mini	33
11. Keranjang Sampah	33
12. Menendang Bola kearah Gawang	33
13. Melempar Bola Besar ke Dalam Keranjang Sampah.....	34
14. Bola Spon.....	34
15. Kun Kerucut	34
16. Bola Plastik Mini	35
17. Ember Plastik Mini	35
18. Menendang Bola Kearah Kun Kerucut.....	35
19. Melempar Bola Kecil ke Dalam Ember Mini.....	36
20. Diagram Batang Hasil Pembelajaran Motorik Kasar pada tes Awal..	45
21. Diagram Batang Hasil Pembelajaran Motorik Kasar pada siklus I	46
22. Diagram Batang Hasil Pembelajaran Motorik Kasar pada siklus II ...	47
23. Diagram Batang Hasil Pembelajaran Motorik Kasar pada siklus III ..	48
24. Diagram Batang Presentase Efektivitas Belajar pada siklus I,II,III	49
25. Diagram Persentase Motorik Kasar pada Siklus I	52
26. Diagram Persentase Motorik Kasar pada Siklus II	55
27. Diagram Persentase Motorik Kasar pada Siklus III	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun	69
2. Tes Awal Kemampuan Motorik Kasar	70
3. Hasil Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I	71
4. Hasil Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II	72
5. Hasil Kemampuan Motorik pada Siklus III	73
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	75
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	77
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	79
9. Foto Dokumentasi Pelaksanaan	81

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh dan perkembangnya kemampuan gerak pada anak. Pada prinsipnya, perkembangan ini sesuai dengan pematangan saraf dan otot anak. Jadi setiap gerakan, walaupun hanya gerakan sederhana, merupakan hasil dari pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikendalikan oleh otak.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar muncul ketika anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir sama dengan orang dewasa. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi sebagian besar organ dalam tubuh anak. Melatih anak dengan melakukan gerakan melompat, memanjat, berlari, berjalan jinjit, berjalan, dan sejenisnya dapat mendorong kemampuan motorik kasar anak.

Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan menggunakan otot polos yang sangat dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih seperti menyusun benda, mencoret-coret, menyusun balok, menulis, dan lain-lain.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerakan seluruh tubuh untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta kemampuan menggunakan tangan untuk membuat atau mengubah sesuatu. perasaan, serta kemampuan menggunakan tangan untuk membuat atau mengubah sesuatu.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerakan seluruh tubuh untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta kemampuan menggunakan tangan untuk membuat atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar meliputi keterampilan fisik

tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan dan kelenturan. Keterampilan motorik dasar pada anak-anak akan mengalami perkembangan bersamaan dengan meningkatnya aktivitas fisik yang dilakukan. Keterampilan gerak dasar secara umum terdiri atas tiga macam gerak, yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative.

Dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 mengenai Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan kelompok usia 4-5 tahun pada aspek fisik motorik yaitu :

1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
4. Melempar sesuatu secara terarah
5. Menangkap sesuatu secara tepat
6. Melakukan gerakan antisipasi
7. Menendang sesuatu secara terarah

Manipulatif adalah gerakan kompleks yang dimiliki semua anak pada masa perkembangannya, anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan memerlukan kontrol orang dewasa yang benar-benar terstruktur. Sehingga diperlukan upaya pengawasan yang mutlak untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan optimal sesuai harapan.

Gerak dasar manipulatif merupakan bagian dari gerak dasar yang perlu dipelajari anak, bersamaan dengan gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor. Disebut gerak manipulatif karena dalam gerakan ini anak harus bekerjasama dengan benda-benda luar yang memerlukan gerakan seperti melempar, merobek, menangkap, menghentikan bola, melempar shuttlecock, softball sertasebagainya. Sedangkan benda-benda yang dilibatkan antara lain berupa bola, pemukul, raket, balon, simpai, gada, pedang, dan sebagainya.

Ada dua klasifikasi keterampilan gerak manipulatif yaitu reseptif dan propulsif. Keterampilan reseptif adalah menerima objek seperti menangkap dan propulsif adalah mengerahkan kekuatan atau gaya pada suatu objek, seperti memukul, melempar, melompat, atau menendang. Meskipun sebagian besar keterampilan manipulatif menggunakan tangan dan kaki, bagian tubuh lainnya juga dapat digunakan. Memanipulasi objek tertentu mengarah pada koordinasi mata- tangan dan mata-kaki yang lebih baik, yang sangat penting untuk gerakan mengikuti jalan (tracking) atau alur di tempat tertentu.

Stimulasi maksimal yang diterima anak-anak akan membantu perkembangan kapasitas keterampilan gerak manipulatif pada anak. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih lemah dalam keterampilan dasar, termasuk gerakan. Banyak anak yang masih mengalami kegagalan dalam hal seperti melempar dan menangkap ketika ditugaskan melakukan gerakan tersebut. Banyak anak yang merasa sulit untuk bermain dengan gerak manipulatif serta koordinasi geraknya sangat terganggu.

Bermain adalah cara terdekat bagi seorang anak untuk memahami dunianya. Karena dengan permainan yang menyenangkan, anak-anak dapat memuaskan rasa ingin tahunya tentang sesuatu. Misalnya, jika anak ingin belajar tentang jauh dan dekat, dapat dilakukan kegiatan bermain aktif berlari menjauhi dan mendekati sebuah objek. Selain sebagai sumber hiburan dan informasi, anak juga bisa menikmati kelebihan energi yang didapat melalui aktivitas bermain yang baik untuk tubuh. Pendidikan jasmani tidak lepas dari bermain, anak belajar lebih banyak hal melalui bermain, disinilah anak dididik dan dibina untuk menjadi manusia yang berkualitas dari yang tidak bisa menjadi bisa, melalui proses tersebut dalam hal ini pendidikan jasmani dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD KB Arrohman Mulia khususnya yang berusia 4-5 tahun, perkembangan motorik kasar pada saat menangkap bola anak sudah berkembang cukup baik. Hal ini terlihat saat pembelajaran

motorik berlangsung anak-anak mampu menangkap bola dengan cukup baik. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada anak yang belum bisa menendang dan melempar bola dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian di PAUD KB Arrohman Mulia pada anak usia 4-5 tahun di Desa Rulung Raya, Kec. Lampung Selatan.

Kemampuan motorik kasar di PAUD ini belum berkembang dengan baik terutama saat menendang dan melempar bola. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menendang dan melempar bola sesuai yang diperintahkan guru, dengan kata lain anak mengalami kesulitan dalam proses menendang dan melempar bola. Selain itu kemampuan anak masih belum bisa menirukan disaat guru memberikan contoh cara menendang dan melempar bola dengan baik.

Dari penjelasan yang diuraikan di atas, mengenai permasalahan-permasalahan yang didapatkan melalui pengamatan, itu sebabnya penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Manipulatif Menendang Dan Melempar Bola Pada Usia 4-5 Tahun Di PAUD KB Arrohman Mulia”.

Penelitian ini sangatlah penting karena dengan diadakannya penelitian ini, maka dapat dijadikan pedoman bagi para guru, maupun orang tua dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam proposal penelitian, calon peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya anak-anak yang belum bisa menendang dan melempar bola dengan baik.
2. Kurangnya model pembelajaran yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar sehingga anak mudah bosan dan malas bergerak.

3. Kurang optimalnya kegiatan yang menunjang kemampuan motorik kasar anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam proposal penelitian, calon peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah gerak manipulatif menendang dan melempar bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Arrohman Mulia ?
2. Apakah terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun setelah diterapkan gerak manipulatif menendang dan melempar bola di PAUD KB Ar-Rohman Mulia?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan gerak manipulatif menendang dan melempar bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Ar-Rohman Mulia?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah luas lingkup hanya meliputi informasi seputar peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui gerak manipulatif menendang dan melempar bola.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dalam proposal penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui apakah gerak manipulatif menendang dan melempar bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Arrohman Mulia.

2. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan motorik kasar anak-anak setelah penerapan kegiatan menendang dan melempar bola pada anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Arrohman Mulia.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama penerapan gerak manipulatif menendang dan melempar bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

1.6 Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian bisa dijadikan acuan saat akan melakukan penelitian mengenai kemampuan motorik kasar pada anak sebagai upaya pengembangan ilmu keolahragaan, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Program Studi Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian diharapkan menjadi gambaran upaya mengembangkan ilmu keolahragaan yang lebih luas, khususnya mengenai kemampuan motorik kasar pada anak. Serta sumbangan pemikiran untuk kemajuan program studi pendidikan jasmani.

3. Bagi PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin atau peningkatan kemampuan profesional para guru, serta perbaikan proses dan hasil belajar serta kondusifnya iklim pendidikan di PAUD.

4. Bagi Anak Didik

Penelitian ini diharapkan agar semua anak didik dapat mengetahui dan menyadari akan pentingnya kemampuan motorik kasar, dan membangkitkan rasa senang berolah raga pada anak, sehingga tubuh menjadi sehat dan kuat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motorik Kasar

2.1.1 Pengertian Motorik Kasar

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor”, yang merupakan “suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak” Dengan kata lain, gerak adalah “kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik” . Motorik kasar adalah kemampuan tubuh untuk bergerak dengan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh bagian tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk tegak, menendang, berlari, berjalan naik turun tangga dan sebagainya. Motorik kasar adalah usaha untuk menggerakkan berbagai gerakan tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan tubuh terhadap berbagai pengaruh eksternal dan internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik adalah keseimbangan, koordinasi, kelincahan, kekuatan, dan kecepatan.

Endang Rini Sukamti (2007:72) menyatakan bahwa gerak motorik kasar dibagi menjadi tiga yaitu keterampilan gerak nonlokomotor, gerak lokomotor dan gerak manipulatif . Gerakan nonlokomotor adalah gerakan yang tidak memindahkan tubuh ke posisi lain. Contoh gerakan nonlokomotor adalah mendorong, bertepuk tangan, menarik, dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah gerakan yang menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh gerakan lokomotor adalah berlari, melompat, berjalan. mengendalikan atau manipulasi benda.

Contoh gerakan manipulatif adalah melempar bola, menggiring bola, menangkap bola , dan menendang bola. Gerakan manipulatif adalah tindakan mengendalikan atau manipulasi benda. Contoh gerakan

manipulatif adalah melempar bola, menggiring bola, menangkap bola , dan menendang bola.

Perkembangan daya ingat pada anak membutuhkan koordinasi ritmik antar otot untuk keterampilan motoriknya, misalnya melempar bola dari jarak + 100 cm membutuhkan otot tangan yang kuat dan konsentrasi yang baik. Gerakan motorik kasar menuntut anak untuk melatih otot-otot lengan, kaki, dan seluruh tubuh. Ada banyak aktivitas yang dapat meningkatkan gerakan otot anak. Contohnya berjalan di atas papan titian, lompat tali, senam, berenang, melempar dan sejenisnya. Ini tidak hanya menyenangkan anak tetapi juga mengajarkan percaya diri pada anak. Menurut Beaty, motorik kasar anak dapat dilihat setidaknya dalam empat aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Berjalan, dengan indikator naik turun tangga dengan kedua kaki, berjalan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki.
- b. Berlari , dengan indikator yang menunjukkan kekuatan dan kecepatan lari, dapat berbelok ke kanan dan ke kiri tanpa kesulitan dan berhenti dengan mudah.
- c. Melompat, dengan indikator melompat ke depan, ke belakang, dan kensamping.
- d. Memanjat, dengan indikator memanjat pepohonan.

a. Perkembangan Motorik Kasar

1) Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik anak usia dini adalah perubahan yang meliputi perubahan baik fisik maupun mental sejalan dengan masa pertumbuhannya, perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh hal-hal lain seperti nutrisi, kesehatan, dan perlakuan motorik setelah masa tumbuh kembang (Depdiknas, 2004: 6).

Perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan tubuh untuk mengontrol gerakan melalui kegiatan yang terkoordinasi dari pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Kontrol ini merupakan hasil

perkembangan refleksi dan aktivitas massa yang ada sejak lahir (Hurlock, 1978: 150). Sedangkan menurut Corbin (Sumantri, 2005: 48), perkembangan motorik menunjukkan adanya perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai kemampuan gerak dan aspek perilaku.

Hurlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan motorik dikendalikan oleh kontrol fisik melalui kegiatan yang terkoordinasi dari pusat saraf, urat saraf, dan otot. Proses perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Ada 3 faktor yang menentukan perkembangan motorik yaitu otak, syaraf dan otot. Keterampilan motorik berkembang dengan perkembangan saraf dan otot. Ada dua jenis perkembangan motorik, motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan yang terjadi karena koordinasi otot-otot besar seperti berjalan, berlari, dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot polos, seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kemampuan tubuh manusia untuk melakukan koordinasi dengan bantuan otot-otot besar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan. Gerakan motorik kasar membutuhkan lebih banyak membutuhkan stamina dan keseimbangan.

2) Perkembangan Gerakan Dasar Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan gerakan dasar motorik kasar anak usia dini Berjalan, berlari, mendaki, melompat dan berjengket, mencongklang, menyepak, melempar, menangkap, memantul-mantulkan bola, memukul (Sumantri, 2005).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti melompat, berlari kesana

kemari, dan menunjukkan kebanggaan dan prestasi (Rahman, 2009). Sementara itu, anak berusia 4 tahun terus mengikuti gerakan yang sama tetapi dengan berani mengambil risiko, misalnya anak tersebut dapat menaiki tangga dengan satu kaki dan kemudian kembali ke posisi yang sama dan memperhatikan waktu untuk setiap langkah. Pada usia 5 tahun, anak menjadi lebih percaya diri, mencoba bersaing dengan teman sebaya bahkan orang tuanya. Beberapa ahli menganggap usia 3 tahun sebagai usia aktivitas tertinggi dalam hidup seseorang. Karena tingkat aktivitas mereka yang tinggi dan perkembangan otot-otot besar (lengan dan kaki), anak-anak prasekolah membutuhkan gerakan dengan berolahraga setiap hari.

3) Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Fungsi perkembangan motorik kasar menurut Depdiknas (2008 :2) adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.
- 2) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.
- 3) Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 7) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.

4) Faktor Perkembangan Motorik

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak menurut Sumantri (2005 : 146) antara lain :

- 1) Merupakan perkembangan anatomis menyeluruh anak, yang dinyatakan dengan perubahan rasio jumlah, struktur tulang, tinggikepala dan tinggi badan. Perkembangan motorik anak ditandai dengan bertambahnya jumlah tulang, berpengaruh

terhadap laju pertumbuhan tinggi badan tercermin dari perubahan struktur tulang, perbandingan antara tinggi kepala dan tinggi badan. Perkembangan motorik anak ditandai dengan peningkatan tulang, yang mempengaruhi peningkatan rasio panjang kepala terhadap berat badan pada anak.

- 2) Fisiologi perkembangan ditandai dengan perubahan kuantitatif, kualitatif dan fungsional dalam sistem kerja yang hidup. Seperti kontraksi peredaran darah dan otot pernafasan, syaraf, produksi, kelenjar dan pencernaan. Pada anak-anak, otot bertindak sebagai pengontrol dan detak jantungnya sekitar 140 denyut per menit. Seiring bertambahnya usia anak, fungsi organ tubuh anak juga berubah dan menjadi lebih matang.

5) Unsur-Unsur Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004:50- 51) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

- 1) Kekuatan, adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.
- 2) Koordinasi, adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.
- 3) Kecepatan, adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik,

semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

- 4) Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
 - 5) Kelincahan, adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Contohnya: bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dll.
- 6) Prinsip Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Prinsip perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak adalah kematangan syaraf, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktik (Sumantri, 2005:96)
- 1) Kematangan syaraf

Pada waktu anak dilahirkan syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berfungsi dan berkembang sesuai dengan perkembangan fisik anak. Seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan fisik anak, syaraf-syaraf tersebut akan mencapai proses kematangan. Oleh karena itu kematangan ini merupakan hal yang berpengaruh pada kemampuan anak dalam menstimulasi dan mengontrol gerakan motorik kasarnya. Berbagai gerakan motorik kasar yang dilakukan anak yang melibatkan otot-otot besar seperti berjalan, berlari.
 - 2) Urutan

Terdiri atas :

 - a) Urutan pertama yaitu pembedaan antara gerakan motorik kasar yang belum terarah menjadi gerakan motorik kasar yang terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik kasar.
 - b) Urutan kedua adalah keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik kasar yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti.

3) Motivasi

Pada tahap ini anak sudah termotivasi dan siap dalam melakukan berbagai aktivitas motorik kasarnya. Kematangan motorik inilah yang memotivasi anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik kasarnya. Motivasi ini ada yang datang dari dalam diri anak dan ada yang datang dari luar diri anak. Motivasi yang datang dalam diri anak misalnya anak terlihat tidak mau berhenti pada saat anak melakukan aktivitas motoriknya. Sedangkan motivasi yang datang dari luar diri anak misalnya anak diberikan kesempatan oleh orang tua untuk melakukan berbagai kegiatan aktivitas motorik dan menyediakan berbagai sarana prasaran yang dibutuhkan anak.

4) Pengalaman Latihan

Pada tahap ini anak sudah termotivasi dan siap dalam melakukan berbagai aktivitas motorik kasarnya. Kematangan motorik inilah yang memotivasi anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik kasarnya. Motivasi ini ada yang datang dari dalam diri anak dan ada yang datang dari luar diri anak. Motivasi yang datang dalam diri anak misalnya anak terlihat tidak mau berhenti pada saat anak melakukan aktivitas motoriknya. Sedangkan motivasi yang datang dari luar diri anak misalnya anak diberikan kesempatan oleh orang tua untuk melakukan berbagai kegiatan aktivitas motorik dan menyediakan berbagai sarana prasaran yang dibutuhkan anak.

7) Tahapan Proses Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar

Tahapan Proses perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, 5 tahap otomasi (Sumantri, 2005:101) :

1) Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal bagi anak dalam mempelajari gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena pada tahap ini dalam

mempelajari gerak anak dituntut untuk berfikir tentang gerakan yang dipelajarinya. Anak belajar gerak berdasarkan informasi yang diberikan kepadanya baik berupa informasi visual maupun informasi verbal. Informasi visual yaitu informasi yang dapat dilihat baik berupa contoh gerakan dan contoh gambar. Sedangkan informasi verbal yaitu informasi yang berupa penjelasan dengan kata-kata.

2) Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Pada tahap ini anak sudah semakin paham tentang gerakan-gerakan yang ia pelajari dan anak juga semakin mampu dalam melakukan gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Dengan tetap mempraktekkan gerakan itu secara berulang-ulang, kesalahan yang dilakukan anak pada saat belajar akan menjadi semakin berkurang dan gerakan anak menjadi semakin lancar.

3) Tahap Otomasi

Tahap ini disebut sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Pada tahap ini anak sudah menguasai gerakan yang ia pelajari dengan semakin baik, benar dan spontan. Anak sudah mampu melakukan gerakan motorik secara otomatis tanpa terpengaruh dengan hal-hal yang lain.

8) Sasaran Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Sasaran perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini ada dua macam yaitu (Sumantri, 2005:98) :

1) Pengayaan keterampilan motorik kasar

Pengayaan kemampuan motorik kasar dibagi menjadi tiga macam, yaitu gerak nonlokomotor, gerak lokomotor, gerak manipulatif.

a. Gerak nonlokomotor

Gerak nonlokomotor yaitu gerakan tubuh seseorang yang dilakukan dengan cara tidak berpindah tempat (diam di

tempat). Seperti membungkukkan badan, menarik benda, meregang, memutar, mengayun lengan, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh.

b. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan tubuh seseorang yang dilakukan dengan cara berpindah tempat artinya pada saat seseorang itu bergerak, ia tidak hanya berdiam diri saja di tempat melainkan ia berpindah dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Seperti berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.

c. Gerak manipulative

Gerak manipulatif yaitu suatu gerakan tubuh seseorang yang dilakukan dengan memainkan suatu benda. Misalnya menangkap bola, melempar suatu benda, menendang bola, memukul bola dengan pemukul seperti raket.

2) Kesadaran Kognitif

Untuk lebih rinci kesadaran motorik meliputi (Sumantri, 2005:99):

- a. Panca indera merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan disekeliling anak usia dini sehingga dengan indra tersebut anak dapat berinteraksi.
- b. Keseimbangan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu menjaga pusat berat badan.
- c. Kesadaran ruang adalah kondisi seseorang dalam memakai ruang eksternal sekitarnya dan menfungsikan motorik melalui ruang tersebut seperti lingkaran, segitiga, segiempat, dan lain sebagainya.
- d. Kesadaran tubuh artinya kondisi dalam mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada diri anak usia dini seperti kaki, mata, tangan, telinga, dan sebagainya.

- e. Kesadaran waktu artinya kemampuan individu mengantisipasi sesuatu benda yang datang kepadanya seperti kecepatan jalannya bola, berat dan jalan bola.
- f. Kesadaran arah artinya keadaan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep arah seperti atas, bawah, depan, belakang. Kesimpulan dari sasaran perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini adalah gerak motorik kasar merupakan gerak yang melibatkan otot-otot besar. Gerakan tersebut ada yang dilakukan dengan diam ditempat dan ada juga yang dilakukan dengan berpindah tempat. Gerakan tersebut akan berkembang dengan baik apabila anak bisa mengontrol keseimbangannya, memanfaatkan indera dan memahami gerakan tubuh yang digerakannya.

2.2 Konsep Gerak Manipulatif

2.2.1 Pengertian Gerak Manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah keterampilan yang berkaitan dengan memanipulasi objek yang melibatkan tangan dan kaki, bentuk gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong dan gerakan menerima objek. Perkembangan manipulatif sudah mulai mencirikan sejak anak usia 12 bulan yaitu pada keterampilan menendang bola. Seiring dengan berjalannya pertumbuhan anak, pada usia 2-4 tahun anak sudah memulai menguasai keterampilan manipulatif yang lain seperti menangkap bola, melempar bola, dan memukul bola (Agustin, 2008:11).

2.2.2 Perkembangan Gerak Manipulatif

Kemampuan keterampilan gerak dasar manipulatif ini sangat berpengaruh untuk dikembangkan secara optimal agar anak mencapai peran perkembangan manipulatif dengan maksimal. Keterampilan dalam bergerak secara langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik pada anak. Kemudian secara tidak langsung pertumbuhan fisik akan menentukan

keterampilan anak dalam bergerak, ketika anak merasa tidak mampu dalam kemampuan tersebut dan anak akan langsung menyadari tentang persepsi dirinya dan oranglain ketika anak kurang mampu mengembangkan aspek yang anak punya contohnya dalam kemampuan gerak manipulatif anak seperti menendang, memukul atau menangkap bola anak akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak mampu mengikutipermainan tersebut (Nawang, 2011:47). Samsudin (2018 :18) mengemukakan bahwa aspek dalam kemampuan gerak manipulatif terdiri dari gerakan menerima (menangkap) dan gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang) sesuatu objek adalah kemampuan yang penting yang bisa diajarkan dengan menggunakan bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola atau bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medium).

PP No. 58 tahun 2009 (dalam Kemendiknas, 2010 : 41-42) menganalisis indikator-indikator untuk tahap pencapaian dalam perkembangan gerak manipulatif untuk anak usia 4-5 tahun yaitu usia 4 tahun, dalam usia 4 tahun perkembangan gerak manipulatif ialah menangkap bola, kantong biji secara tepat dan melempar bola dengan bergantian tangan. Usia 5 tahun, dalam usia 5 tahun perkembangan manipulatif ialah menendang bola secara terarah, memantulkan bola besar sambil berdiam di tempat, melempar dan menangkap bola dengan baik, melambungkan dan menangkap bola dan kantong biji, melakukan kegiatan bermain skate dalam keseimbangan yang baik, melempar dengan berbagai media seperti: kertas, bola, dan balon ke tempat yang sudah ditentukan, memantulkan bola besar diiringi dengan berjalan atau bergerak dan melakukan gerakan menghindari sesuatu hal yang berbahaya. Kemampuan keterampilan gerak dasar manipulatif ini sangat berpengaruh untuk dikembangkan secara optimal agar anak mencapai peran perkembangan manipulatif dengan maksimal. Keterampilan dalam bergerak secara langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik pada anak. Kemudian secara tidak langsung pertumbuhan fisik akan menentukan

keterampilan anak dalam bergerak, ketika anak merasa tidak mampu dalam kemampuan tersebut dan anak akan langsung menyadari tentang persepsi dirinya dan oranglain ketika anak kurang mampu mengembangkan aspek yang anak punya contohnya dalam kemampuangerak manipulatif anak seperti menendang, memukul atau menangkap bola anak akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak mampu mengikuti permainan tersebut (Nawang, 2011).

2.3 Menendang dan Melempar Bola

2.3.1 Menendang



Gambar 1. Menendang Bola
Sumber : Ridwan, Siti (2021)

Menendang adalah suatu pola keterampilan manipulatif yang menggunakan kaki untuk memukul suatu benda. Tendangan diam (stationary kicking) adalah dasar dari keterampilan menendang lain seperti menendang bola yang sedang bergerak. Dalam hal ini, keseimbangan dinamis yang baik adalah faktor penting dalam perkembangan keberhasilan keterampilan menendang ini, di samping pelibatan sejumlah bagian tubuh dalam menghasilkan tenaga dorongan yang kuat terhadap benda yang ditendang. Secara umum, jenis-jenis tendangan terhadap bola dapat dikelompokkan ke dalam: tendangan kura- kura kaki, yaitu tendangan dengan bagian atas atau punggung kaki, dan tendangan dengan bagian dalam kaki.

Menendang merupakan keterampilan manipulatif yang menggunakan kaki untuk menendang suatu benda. Tending di tempat merupakan dasar menendang untuk keterampilan menendang lainnya seperti menendang bola yang bergerak. Menendang adalah bentuk serangan dari kaki yang digunakan untuk memberikan kekuatan pada objek yang diarahkan ke depan tujuan. Adapun tahapan menendang adalah sebagai berikut :

e. Tahap Awal

- 1) Gerakan terbatas selama menendang
- 2) Tubuh tetap tegak
- 3) Tangan digunakan untuk mempertahankan keseimbangan
- 4) Gerakan kaki dengan menendang 'pada' bola daripada menendangnya secara tepat dan melaluinya
- 5) Dorongan daripada gerakan pukulan lebih dominan

f. Tahap dasar

- 1) Ayunan belakang awal dipusatkan pada tubuh
- 2) Kaki untuk menendang cenderung tetap bengkok selama menendang
- 3) Proses lanjutan terbatas pada gerakan lutut depan
- 4) Satu atau lebih langkah hati-hati ditunjukkan ke arah bola

2.3.2 Melempar Bola



Gambar 2. Melempar Bola
Sumber : Ridwan, Siti (2021)

Melempar adalah suatu keterampilan manipulatif yang kompleks di mana satu atau dua tangan digunakan untuk melontarkan suatu objek menjauhi tubuh ke ruang tertentu. Bergantung pada banyak faktor (misalnya ukuran objeknya, ukuran pelempar, dll), lemparan itu bisa dilakukan dengan cara lemparan bawah, lemparan atas kepala, lemparan atas

lengan, atau lemparan samping lengan. Ada juga lemparan dua tangan atas kepala yang digunakan untuk melontarkan benda-benda yang besar. Lemparan ini dikatakan gerakan yang kompleks karena melibatkan koordinasi dari banyak bagian/anggota tubuh.

Di sini pulalah yang membedakan tingkat keterampilan melempar. Seseorang bisa membedakan antara lemparan yang sudah matang dan belum matang, atau terampil dan belum terampil, yaitu dari keterlibatan koordinasi yang kompleks tadi. Gerakan melempar yang belum matang ditandai dengan sedikitnya otot-otot dan bagian tubuh yang terlibat dalam gerakan itu. Sedangkan gerakan melempar yang sudah matang melibatkan banyak bagian tubuh yang terkoordinasi dalam satu gerakan yang utuh, dari mulai sikap awal hingga sikap lanjutannya.

Melempar merupakan keterampilan manipulative yang kompleks dimana salah satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara. Lemparan sangat tergantung pada ukuran, tubuh anak, ukuran benda, dan lain-lain. Lemparan itu sendiri dapat dilakukan dari bawah tangan, atas kepala, melampaui kepala, atau samping. Tahapan melempar adalah sebagai berikut :

a. Tahap awal

- 1) Gerakan dilakukan terutama dari siku
- 2) Siku tangan untuk melempar berada di depan badan gerakan menyerupai dorongan
- 3) Jari-jari tangan dalam keadaan rileks
- 4) Lakukan gerakan dari atas ke bawah

- 5) Bagian atas tubuh diusahakan tegak lurus ke target
 - 6) Lakukan gerakan rotasi sedikit selama melempar
 - 7) Gerakan badan berada di bagian belakang untuk memelihara keseimbangan
 - 8) Kaki diusahakan seimbang
 - 9) Sering ada niat menggeserkan kaki selama persiapan melempar
- b. Tahap dasar
1. Tahap perispan, tangan diayunkan ke atas, ke samping, dan ke belakang dalam posisi putaran siku-siku
 2. Bola dipegang di belakang badan
 3. Tangan diayunkan di depan daripada bahu
 4. Ibu jari berotasi selama gerakan persiapan
 5. Bahu berotasi selama pukulan menyamping
 6. Badan bagian atas fleksibel ke depan tujuan lemparan di depan tangan
 7. Jadi berat badan beberapa di depan
 8. Langkah kaki ke depan pada sisi dengan pukulan tangan

2.4 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (dalam Dwi Yulianti, 2010) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio- emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Menurut J. Black (1995) usia dini itu dimulai sejak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (pranatal) sampai dengan usia 6 tahun. Ketika masih

dalam kandungan ini, otak anak sebagai pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir, selsel otak ini sebagian mengalami eliminasi, sementara yang lainnya membentuk jalinan yang sangat kompleks. Hal ini yang menyebabkan anak bisa berpikir logis dan rasional. Ketika anak dalam kandungan, organ-organ penting lainnya seperti organ keseimbangan dan organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, pengecap, pencium dan perabaan juga sudah mulai berkembang.

Usia dini disebut golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun 50% kecendrungan telah tercapai dan 80% kecerdasan tercapai pada usia 8 Tahun, dan mencapai kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Kecerdasan yang dimaksud adalah berkembangnya kemampuan otak dalam berfikir atau yang sering disebut dengan kecerdasan intelektual (IQ).

Dalam penelitian di bidang psikologi, fisiologi, dan gizi juga menyodorkan temuan yang memperkuat hasil riset di atas yang menunjukkan bahwa separuh dari perkembangan kognitif anak berlangsung dalam kurun waktu antara konsepsi dan umur 4 tahun, sekitar 30 % dalam umur 4 – 8 tahun dan sisanya yaitu 20 % berlangsung dalam umur 8 – 17 tahun. Jika dalam periode ini tidak tersedia zat gizi yang memadai, maka kapasitas otak yang terbentuk tidak maksimum, sehingga mengakibatkan lemahnya kecerdasan intelektual sang anak.

Hasil riset tersebut mengisyaratkan pada kita semua bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan sesudah masa itu perkembangan otak anak akan mengalami stagnasi. Itulah sebabnya mengapa masa ini disebut dengan masa emas (golden age) karena

setelah lewat masa ini, berapapun kapabilitas kecerdasan yang dicapai oleh masing-masing individu tidak akan mengalami peningkatan lagi.

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pada ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus & kasar). Kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap

gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Dia menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas, seperti: menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola ataupun menggerakkan kaki untuk menendang bola, melompat, berlari pada saat bermain.

Dalam karakteristik di atas ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar.

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan fisik atau motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik secara fungsional.

2.5 Penelitian Relevan

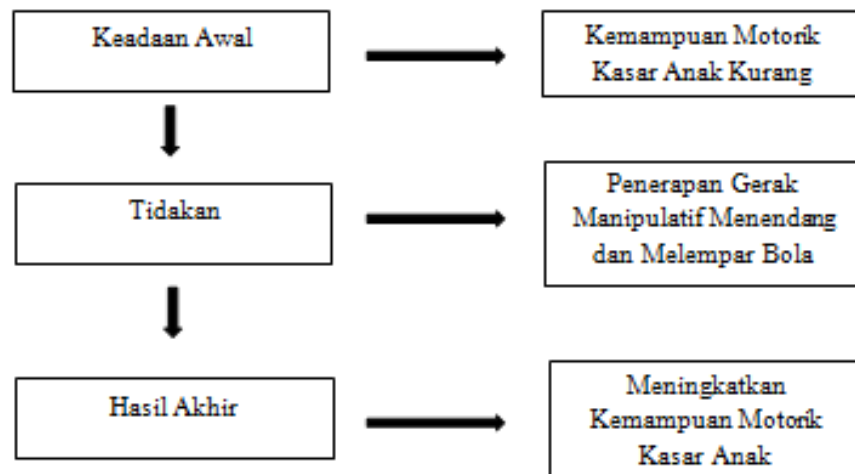
Penelitian relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Salwiah Dan Asmuddin (2018) Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Di TK Nur- Ikhsan Bone-Bone. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar anak TK Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Bau-Bau. Dengan peningkatan kemampuan motoric kasar anak sejak observasi awal anak didik memperoleh nilai ketuntasan sebesar 37,5%.
2. Galuh Dyah Ayu Pitaloka dan Basuki Hadi Prayoga (2019) Pengaruh Permainan Lempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di RA As-Zahrah Tempurejo Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah permainan lempar bola dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan lempar dan tangkap bola, anak menjadi aktif dan interaktif sehingga permainan lempar bola berpengaruh kuat terhadap perkembangan motorik kasar anak.
3. Marwati Ismundari (2013) Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Usia 3-4 Tahun Melalui Penggunaan Media Bola Di PPT Cempaka Tunas Bangsa Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media bola anak usia 3-4 tahun. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa media bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep tual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan hasil observasi pada anak Usia 4-5 tahun KB Arrohan Mulia menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya masih belum optimal. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk melakukan

gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dan tangan atau mata dengan kaki secara bersamaan terutama gerakan menendang dan melempar bola. Masih banyak anak yang hanya diam saja dan tidak mengikuti intruksi dari guru. Ada anak yang hanya menggerakkan kakinya saja sedangkan tangannya diam atau sebaliknya menggerakkan kakinya tetapi tangannya diam saja.



Gambar 3. Kerangka Berfikir
Sumber : Pravista, I., S. (2015).

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang, masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Penerapan gerak manipulatif menendang dan melempar bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini (4-5 tahun) di PAUD KB Ar-Rohman Mulia.
- H₀ : Penerapan gerak manipulatif menendang dan melempar bola tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini (4-5 tahun) di PAUD KB Ar-Rohman Mulia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sugiyono (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menaikkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas juga berguna bagi para pengajar dalam hal meningkatkan kreativitas guru saat proses kegiatan pembelajaran, menaikkan kompetensi, serta keprofesionalan seorang guru dalam proses pembelajaran. Arikunto (2010:3) mengemukakan penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart yang meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Padamodel Kemmis & Taggart tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan (Arikunto,2008).Keberhasilan secara klasikal mengikuti standar George E. Mills (2003:96) dalam penelitiannya yaitu menetapkan persentase 71%.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek yang akan menjadi sasaran di dalam proses penelitian (Priyono, 2018). Dalam proposal penelitian ini populasi yang akan digunakan di dalam penelitian adalah keseluruhan anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Arrohman Mulia.

3.2.2 Sampel

Berdasarkan ukuran populasi penelitian yang berjumlah 25 anak, maka sampel yang akan digunakan dalam proposal penelitian ini mencakup keseluruhan populasi penelitian, dan untuk kepentingan pembagian kelompok sampel didasarkan pada jenis kelamin.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

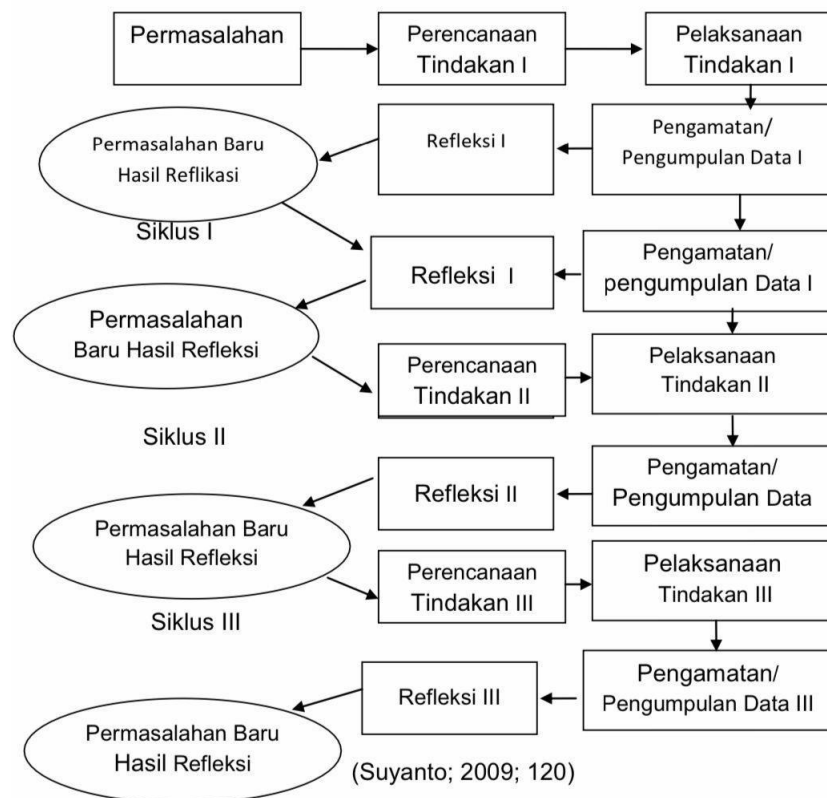
1. Waktu Penelitian : Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022
2. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di KB Arrohman Mulia, Desa Rulung Raya, Lampung Selatan
3. Pelaksanaan : Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan lama penelitian tiga minggu, dengan tiga kali pertemuan dalam satu minggu yaitu di hari Selasa, Rabu, dan Jumat.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di KB Arrohman Mulia yang berjumlah 25 anak.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui putaran spiral yang terdiri dari 3 siklus. Yang tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan yang terakhir tahap refleksi. Siklus spiral yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. *Desain Penelitian Tindak Kelas*
Sumber :Suyanto (2009 :120)

Keterangan gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap yang diinginkan,

2. Tindakan

Melaksanakan apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

3. Observasi

Mengamati atas hasil yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria.

3.6 Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Langkah-langkah PTK secara prosedurnya dilaksanakan secara partisipatif atau kolaboratif antara (guru dengan tim lainnya), bekerjasama, mulai dari tahap orientasi hingga penyusunan rencana tindakan dalam siklus pertama dan siklus selanjutnya, diskusi yang bersifat analitik, kemudian dilanjutkan refleksi evaluatif atau kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 16), secara garis besar terdapat tahapan dalam rancangan penelitian tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan peneliti ketika akan menilai tindakannya tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat.
3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini disesuaikan dengan waktu dalam setiap materi pembelajaran yaitu 2 x 40 menit dimana dalam penelitian ini dilakukan 3 siklus. Dalam satu siklus 3 kali pertemuan.

3.7 Rencana Penelitian

3.7.1 Siklus I

- a. Pertemuan pertama adalah tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan :

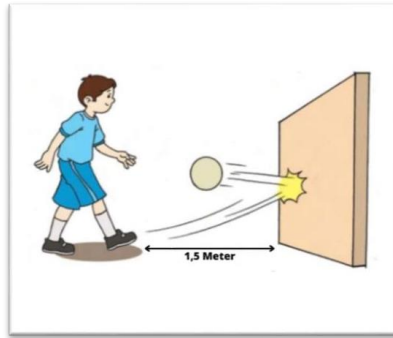
- 1) Gerak menendang menggunakan bola karet berdiameter 21 cm kearah dinding dengan jarak penendang dan dinding 1,5 m, dan
 - 2) Gerak melempar menggunakan bola karet berdiameter 21 cm kearah dinding yang sudah diberi target, dengan ketinggian target 1,5 meter, dan jarak antara pelempar dan dinding 1 meter.
- b. Pertemuan selanjutnya adalah pemberian materi pembelajaran gerak menendang dan melempar bola kearah tembok dengan menggunakan bola karet.
- c. Diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir dari siklus pertama, tujuanya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan gerak menendang dan melempar bola dengan menggunakan bola karet kearah dinding.



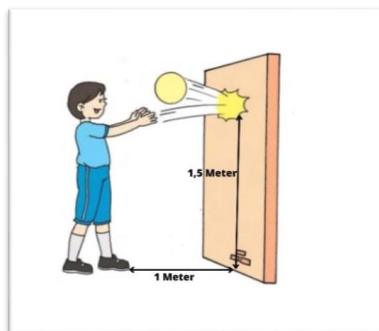
Gambar 5. Bola Karet
Sumber : Diki Candra (2014)



Gambar 6. Dinding Dengan Target
Sumber : Diki Candra (2014)



Gambar 7. Menendang Bola Kearah Dinding
Sumber : Hesti Wijayanti (2014)



Gambar 8 . Melempar Bola Kearah Dinding
Sumber : Hesti Wijayanti (2014)

3.7.2 Siklus II

- a. Pertemuan selanjutnya adalah pemberian materi pembelajaran :
 - 1) Gerak menendang bola plastik berdiameter 16cm kearah gawang mini yang memiliki ukuran 120 cm x 45 cm x 60 cm (panjang x lebar x tinggi), dengan jarak antara penendang dan gawang yaitu 3 meter dan
 - 2) Gerak melempar bola plastik berdiamter 16cm ke dalam keranjang Sampah yang memiliki diameter 25 cm dan tinggi 30 cm. Dengan jarak pelempar dan keranjang sampah yaitu 2 meter
- b. Diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir dari siklus kedua, tujuanya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalammelakukan gerakan menendang bola ke dalam gawang dan melempar bola ke dalam keranjang.



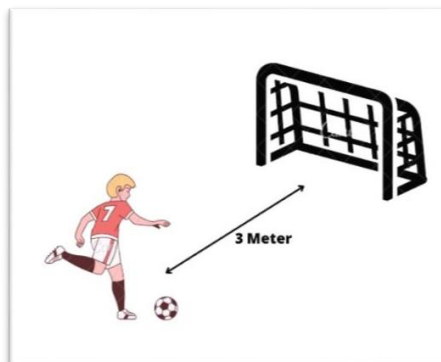
Gambar 9. Bola Besar Plastik
Sumber : Putri Wulan Sari (2020)



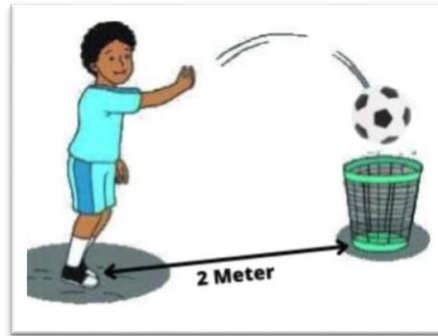
Gambar 10. Gawang Mini
Sumber : Putri Wulan Sari (2020)



Gambar 11. Keranjang Sampah
Sumber : Diki Candra (2014)



Gambar 12. Menendang Bola Kearah Gawang
Sumber : Hesti Wijayanti (2014)



Gambar 13. Melempar Bola Besar ke Dalam Keranjang Sampah
Sumber : Hesti Wijayanti (2014)

3.7.3 Siklus III

- a. Disiklus ketiga diberikan materi mengenai
 - 1) Gerak menendang bola spon berdiameter 15 cm kearah dan mengenai kun kerucut yang memiliki tinggi 23 cm, dengan jarak penendang dan kun kerucut 2 meter dan
 - 2) Gerak melempar bola plastik mini berdiameter 6,5 cm ke dalam ember mini yang memiliki diameter 13 cm dan tinggi 11 cm, dengan jarak pelempar dan ember mini yaitu 1,5 meter.



Gambar 14. Bola Spon
Sumber : Diki Candra (2014)



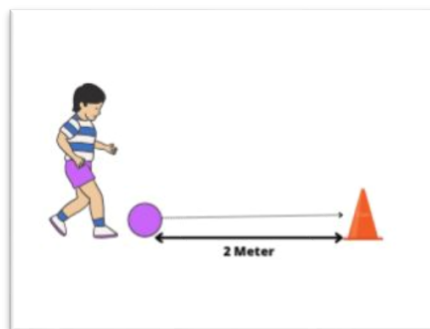
Gambar 15. Kun Kerucut
Sumber : Diki Candra (2014)



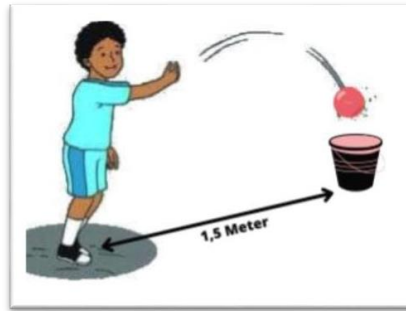
Gambar 16. Bola Plastik Mini
Sumber : Diki Candra (2014)



Gambar 17. Ember Plastik Mini
Sumber : Diki Candra (2014)



Gambar 18. Menendang Bola Keparah Kun Kerucut
Sumber : Hesti Wijayanti, 2014



Gambar 19. Melempar Bola Kecil ke Dalam Ember Mini
Sumber : Hesti Wijayanti, 2014

- b. Diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir dari siklus ketiga, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan gerak menendang bola spon kearah/mengenai kun dan melempar bola plastik mini ke dalam ember mini.

3.8 Proses Pembelajaran

3.8.1 Siklus I

- a) Perencanaan
 - 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
 - 2) Menyiapkan instrumen penilaian berupa indikator-indikator Gerak menendang dan melempar bola karet.
 - 3) Menyiapkan alat dokumentasi (Handphone) dan alat tulis-tulis (buku dan pena).
 - 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai media pembelajaran (bola karet, dinding yang telah diberikan target)
 - 5) Menyiapkan anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran gerak manendang dan melempar bola kearah dinding.
- b) Tindakan
 - 1) Anak-anak dibariskan sesuai jumlah alat yang ada.
 - 2) Menjelaskan pentingnya motorik kasar pada anak usia dini dan menyampaikan materi pembelajaran menendang dan melempar bola karet ke arah dinding 2 x 7 menit,

- 3) Anak-anak mempraktekan materi dengan durasi setiap satu materi 15 menit dengan istirahat 2 menit
 - 4) Memberikan arahan kepada anak-anak yang melakukan gerakan yang salah dan memberikan kesempatan untuk mengulangi gerakan yang salah.
- c) Observasi
- 1) Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan melakukan gerak menendang dan melempar bola karet kearah dinding dapat berjalan dengan baik
 - 2) Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi maka diberikan waktu pengulangan, dievaluasi, dari hasil tindakan pada siklus pertama
- d) Refleksi
- 1) Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
 - 2) Didiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua

3.8.2 Siklus II

- a) Perencanaan
- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
 - 2) Menyiapkan instrumen penilaian berupa indikator-indikator Gerak menendang bola plastik kearah gawang dan melempar bola plastik ke dalam keranjang sampah.
 - 3) Menyiapkan alat dokumentasi (Handphone) dan alat tulis-tulis (buku dan pena).
 - 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai media pembelajaran (bola plastik, gawang mini, dan keranjang sampah).
 - 5) Menyiapkan anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran gerak menendang bola plastik ke arah gawang dan melempar bola plastik ke dalam keranjang sampah.

b) Tindakan

- 1) Anak-anak dibariskan sesuai jumlah alat yang ada.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran menendang bola plastik kearah gawang dan melempar bola plastik ke dalam keranjang sampah.
- 3) Anak-anak mempraktekan materi dengan surasi setiap satu materi 15 menit dengan istirahat 2 menit.
- 4) Memberikan arahan kepada anak-anak yang melakukan gerakan yang salah dan memberikan kesempatan untuk mengulangi gerakan yang salah.

c) Observasi

- 1) Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan melakukan gerak menendang bola plastik kearah gawang dan melempar bola plastik ke dalam keranjang sampah berjalan dengan baik.
- 2) Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi maka diberikan waktu pengulangan, dievaluasi, dari hasil tindakan pada siklus kedua

d) Refleksi

- 1) Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- 2) Didiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua

3.8.3 Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
- 2) Menyiapkan instrumen penilaian berupa indikator-indikator Gerak menendang bola spon kearah kun kerucut dan melempar bola plastik mini ke dalam ember mini.
- 3) Menyiapkan alat dokumentasi (Handphone) dan alat tulis-tulis (buku dan pena).

- 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai media pembelajaran (bola spon, bola plastik mini, kun kerucut, ember mini).
 - 5) Menyiapkan anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran gerak menendang bola spon kearah kun kerucut dan melempar bola plastik mini ke dalam ember mini.
- b. Tindakan
- 1) Anak-anak dibariskan sesuai jumlah alat yang ada.
 - 2) Menyampaikan materi pembelajaran menendang bola spon kearah kun kerucut dan melempar bola plastik mini ke dalam ember mini.
 - 3) Anak-anak mempraktekan materi dengan durasi setiap satu materi 15 menit dengan istirahat 2 menit
 - 4) Memberikan arahan kepada anak-anak yang melakukan gerakan yang salah dan memberikan kesempatan untuk mengulangi gerakan yang salah.
- c. Observasi
- 1) Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan melakukan menendang bola spon kearah kun kerucut dan melempar bola plastik mini ke dalam ember mini berjalan dengan baik.
 - 2) Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi maka diberikan waktu pengulangan, dievaluasi, dari hasil tindakan pada siklus kedua.
- d. Refleksi
- 1) Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
 - 2) Didiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua

3.9 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm.148) mengemukakan Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada tahap ini penulis menggunakan lembar observasi yang

merupakan daftar serangkaian kegiatan yang ada dalam penelitian dan sebagai objek yang akan diamati oleh peneliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif menendang dan melempar bola. Kisi-kisi instrument penelitian yang disusun berdasarkan indicator motorik kasar anak kelompok yaitu usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun	1. Menendang bola kearahyang telah ditentukan dengan menggunakan kaki kanan atau kiri	2,6,8
	2. Melemparkan bola kearahyang ditentukan, menggunakan satu atau dua tangan	1,3,4,5,10,11,12,13
	3. Melakukan banyak koordinasi mata dan tangan	7,9

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Sumber: Putri Wulan (2020)

- 1) Kisi-kisi *checklist*
- 2) Instrumen lembar *checklist*

Lembar checklist ini ditujukan untuk anak dalam pencapaian mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun diPAUD KB Arrohman Mulia Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan indicator motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan angka :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Checklist

No	Pertanyaan Tentang Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun	Tingkat Persetujuan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak Mampu Melempar bola besar ke keranjang kanan dengan tangan kanan				
2	Menendang bola kearah gawang dengan Kaki kanan atau kiri				
3	Anak mampu melempar bola sendiri ke dinding dengan satu tangan				
4	Anak mampu melempar bola kedinding Dengan kedua tangan				
5	Anak mampu melempar bola besar ke Dalam keranjang dengan dua tangan				
6	Anak mampu menendang bola kearah kun Kerucut dengan kaki kanan atau kiri				
7	Anak mampu melempar bola diselama 30 Detik di dinding				
8	Anak mampu menendang bola ke dinding Dengan kaki kanan atau kiri				
9	Anak mampu menendang bola selama 30 detik didinding				
10	Anak mampu melempar bola besar ke Dalam keranjang kiri dengan tangan kiri				
11	Anak mampu melempar bola kecil ke Dalam ember kecil dengan tangan kanan				
12	Anak mampu melempar bola kecil dengan Kedua tangan				
13	Anak mampu melempar bola kecil ke Dalam ember kecil dengan tangan kanan				

Keterangan :

1. BB = Belum Berkembang (jika anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh testi)
2. MB = Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh testi)
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh testi, namun tidak maksimal)
4. BSB = Berkembang Secara Baik (bila anak sudah dapat melakukannya secara maksimal dengan mandiri, konsisten, dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang sesuai diharapkan)

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2008 : 30), Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan cara observasi, diskusi, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa untuk memperoleh data siswa tentang unjuk kerja siswa dalam melakukan gerak manipulative menendang dan melempar bola.

2. Diskusi

Diskusi adalah visi dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara bertukar informasi atau mempertahankan, diskusi dilakukan dengan teman sejawat yang berupa hasil observasi, dalam hal ini adalah peneliti.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada sumber data.

3.11 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan disetiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, presentase dan normatif. Teknik penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian kuantitatif untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus menggunakan rumus berikut:

$$P = (F/N) \times 100 \%$$

(Subagio 1991:107 dalam Surisman, 2007)

Keterangan :

P : Persentase keberhasilan

f : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Penghitungan Efektivitas, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

(Goodwin dan Coates dalam Surisman, 2007)

Keterangan :

E = Efektivitas tindakan yang dilakukan

Xn = Rerata nilai akhir

Xi = Rerata tes awal

Bila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif. Adapun dalam penelitian ini kriteria pengkategorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Acep Yoni sehingga penelitian ini menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Pengkategorian Hasil Penelitian

No	Interval	Kategori
1	76–100%	BerkembangSangat Baik(BSB)
2	51–75%	BerkembangSesuaiHarapan(BSH)
3	26–50%	MulaiBerkembang(MB)
4	0–25%	BelumBerkembang(BB)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian pada setiap siklus maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di KB Arrohman Mulia melalui gerakan menendang dan melempar bola karet ke dinding dengan efektivitas sebesar 19,35%
2. Ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di KB Arrohman Mulia melalui gerakan menendang bola plastik ke dalam gawang dan melempar bola plastik ke dalam keranjang sampah dengan efektivitas sebesar 40,07%
3. Ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di KB Arrohman Mulia melalui gerakan menendang bola spon ke arah kun kerucut dan melempar bola kasti ke dalam ember mini dengan efektivitas sebesar 52,40%

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan

menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti luhur. Sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah

3. Kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan metode/permainan yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, sebagai salah satu alternatif, yaitu melalui gerakan menendang dan melempar bola karet ke dinding, gerakan menendang bola plastik ke dalam gawang dan melempar bola plastik ke dalam keranjang sampah dan gerakan menendang bola spon ke arah kerucut dan melempar bola kasti ke dalam ember mini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasaranak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubiar, A. 2008. Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal. Bandung. Rizqipress.
- Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta. Rineka cipta.
- Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. Dikmenum Depdiknas.
- Depdiknas, 2004. Pedoman Pembelajaran Tuntas. Jakarta. Depdikbud.
- Candra, D. 2014. Penerapan Media Bola Karet Dalam Permainan Sepak Bola Untuk Meningkatkan Keterampilan Heading Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Dimiyanti, J. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta. Kencana.
- Yulianti, D. 2010. Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak. Jakarta. PT Indeks.
- Sukamti, E., R. 2007. Pengembangan Motorik Diklat. Yogyakarta. FIK UNY.
- Galuh, D., A., P., Basuk, H., P. 2019. Pengaruh permainan lempar bola terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di RA Az-Zahrah Tempurejo Kabupaten Jember. *Journal Of Early Childhood and Exclusive Education*. 2(2), 74-82.
- Hurlock, E. 1978. Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta. Erlangga.
- J.F., Blackwell, R.D. and Miniard, P.W. 1995. *Consumer Behavior*, 8th d, Orlando: The Dryden Press.
- Kemendiknas. 2010. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta. Dirjen DIKDASMAN.
- Ismundari, M. 2013. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok usia 3-4 tahun melalui penggunaan media bola di PPT Cempaka Tunas Bangsa Surabaya. *Jurnal PG PAUD*. 3(1), 76-80.

- Ramli, M. 2005. *Perdampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Nawang. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Senam Irama*. Bandung. UPI.
- Wulan, P. 2020. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) Bola Pada Anak Kelompok B*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pravista, I., S. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A di TK Aba Ngabean 1 Tempel Sleman*. Yogyakarta. UNY.
- Priyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Zifatama Publishing (Vol. 1, Issue 1). Jawa Timur. Zifatama Publishing.
- Rahman, U. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Lentera Pendidikan.
- Ridwan, S. 2021. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini*. Jambi. Anugerah Pratama Press.
- Salwiah, A. 2018. *Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone- Bone*. Jurnal Smart PAUD. 1(2), 146-151.
- Samsudin. 2018. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rnika Cipta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Surisman. 2007. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Suyanto. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK)*. Bandung. Alfabeta.
- Tessya, Patri, Asnita. 2021. *Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik*

dengan menggunakan model open ended problem di kelas IV SD RK Bintang Timur Rantauprapat. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). 5(4), 954-962

Toho Cholik Mutohir dan Gusril. 2004. Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak. Jakarta. Depdiknas.